

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia karena Pendidikan mempunyai tugas menyampaikan sumber bagi perkembangan bangsa dan negara . Pendidikan juga mampu mengubah sikap dan tata laku seseorang dalam suatu kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian. dalam pendidikan di Indonesia sangat diperlukan untuk memperdalam bahasa Indonesia.

Bahasa sangat erat kaitannya dengan pembelajaran karena bahasa merupakan mediator pesan yang paling efektif dalam pembelajaran, yaitu bahasa nasional dan bahasa pengantar di Perguruan Tinggi Indonesia untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam bidang pengajaran dan pembelajaran di sekolah, bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran utama. Bahasa dapat membantu orang mengomunikasikan pikiran dan perasaan mereka tentang suatu topik dengan cara yang dapat dipahami oleh pembaca dan pendengar.

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama peserta didik dalam mempelajari bahasa. Menurut Tarigan (2013:1), “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menyimak berkenaan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berkaitan dengan bahasa tulis.

Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan empat keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam, hubungan antara keempat keterampilan itu jugalah yang mendasari

proses-proses dalam berbahasa. Dari keempat keterampilan tersebut yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Dalam kegiatan ini, penulis haruslah terampil dalam membuat struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung dari seseorang penulis, dengan demikian jelaslah bahwa kemampuan menulis sangatlah penting.

Salah satu kegiatan yang menuntut keterampilan dan kemampuan dalam menulis ialah teks negosiasi. Menulis teks negosiasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013. Seperti yang sudah diketahui, Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis teks. Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa-siswi dalam mempelajari pembelajaran berbasis teks tentu diperlukan beberapa strategi dan metode pembelajaran agar setiap kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan.

Dalam menulis teks negosiasi, siswa-siswi dilatih untuk menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kondisi, situasi, dan kebutuhan. Adakalanya siswa-siswi menggunakan bahasa Indonesia yang tidak formal ketika membuat teks negosiasi yang dilakukan oleh pedagang dan penjual di pasar. Ketika siswa-siswi diminta untuk membuat teks negosiasi antara pihak bank dan pengusaha, maka bahasa yang digunakan dalam teks tersebut yakni bahasa baku/formal. Seperti yang kita tahu, bahwa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yakni yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan. Selain itu, siswa-siswi pun harus mengetahui bagaimana kaidah bahasa Indonesia baku yang baik dan benar, karena ternyata masih banyak siswa-siswi bahkan kalangan pendidik yang masih belum menguasai tata bahasa baku sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Pelajaran menulis kadang hanya digunakan sebagai pengisi waktu luang dan tidak memperoleh porsi waktu yang cukup. Banyak siswa-siswi yang tidak senang apabila diminta untuk membuat tulisan, terutama dalam menulis teks negosiasi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, Siswa-siswi kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran menulis karena dianggap pembelajaran yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan karena metode pembelajaran kurang menarik, kedua Siswa-siswi masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan menyusun teks negosiasi, Ketiga Siswa-siswi Kurang memahami penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD) di dalam menulis teks negosiasi yang membuat makna bahasa yang digunakan tidak tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukanlah analisis agar siswa-siswi mampu menulis teks negosiasi dengan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi yang membuat siswa-siswi semakin mudah dalam memahami permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, dilakukan metode pembelajaran yang baru, tentu seluruh metode pembelajaran mempunyai tujuan yang sama yakni mencapai hasil belajar yang sempurna yang di mana sebagian besar siswa-siswi belum memahami secara baik segala materi pembelajaran yang telah diberikan oleh tenaga pendidik. Penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi ini dapat diterapkan di beberapa materi pembelajaran, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan, bahan, situasi dan kondisi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut penelitian ini diberi judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa-Siswi SMA Gajah Mada Medan Kelas X Tahun Ajaran 2023/2024” .

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagian besar Siswa-siswi kurang berminat dalam kegiatan menulis dan dianggap membosankan karena pembelajaran yang kurang menarik.
- b. Siswa-siswi masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan menyusun teks negosiasi.
- c. Siswa-siswi Kurang memahami penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD) di dalam menulis teks negosiasi yang membuat makna bahasa yang digunakan tidak tepat.

1.3 Batasan masalah

Masalah yang ditemukan tidak semua dibahas. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan pembahasan penelitian. Kemudian mempersempit masalah yang akan diselidiki sehingga penyelidikan ini terfokus dan mudah di analisis. Jadi peneltian ini dibatasi pada Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa-Siswi SMA Gajah Mada Medan Kelas X Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah kemampuan menulis teks negosiasi siswa-siswi kelas X SMA Gajah Mada Medan tahun pembelajaran 2023/2024 tanpa menggunakan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi?

- b. Bagaimanakah kemampuan menulis teks negosiasi siswa-siswi kelas X SMA Gajah Mada Medan tahun pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi?
- c. .Bagaimanakah pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa-siswi kelas X SMA Gajah Mada Medan tahun pembelajaran 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa-siswi kelas X SMA Gajah Mada Medan tahun pembelajaran 2023/2024 tidak menggunakan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa-siswi kelas X SMA Gajah Mada Medan tahun pembelajaran 2023/2024 dengan menggunakan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa-siswi kelas X SMA Gajah Mada Medan tahun pembelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. teoritis

Manfaat yang diharapkan secara teoritis yaitu untuk memperkaya wawasan pada pembelajaran berdiferensiasi dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada teks

negosiasi”. Sehingga penelitian ini juga dapat memperkaya berbagai jenis bidang karya sastra.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

Manfaat Penelitian ini bagi Mahasiswa yaitu dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya serta menambah wawasan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

b. Bagi Peneliti lain

Peneliti lain dapat dijadikan sebagai gambaran dalam penelitian yang sama dalam hal ini diharapkan mampu memperluas ranah penelitian serta mengkaji lebih dalam tentang analisis pembelajaran berdiferensiasi.

c. Bagi Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Sebagai tambahan materi tentang pembelajaran berdiferensiasi dan menambah wawasan mengenai teks negosiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga penelitian ini juga dapat memperkaya berbagai jenis bidang karya sastra.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Landasan teori ini merupakan bagian dari aspek yang menunjang penelitian dilakukan. Segala bentuk uraian dan pembahasan materi dilandasi oleh berbagai teori yang kuat dalam memperoleh fakta dan suatu kevaliditasan. Penulis menjelaskan bahwa di dalam penelitian ini terdapat dua

variabel yang didalamnya terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas berupa “Pembelajaran Berdiferensiasi ” dan variabel terikatnya adalah “ Kemampuan Menulis Teks Negosiasi”. Sehingga masalah yang dimuat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi ”. Maka untuk mengetahui kedua variabel tersebut, perlu menggunakan teori yang relevan.

2.1.1 Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi pada tingkat sekolah dicirikan oleh Carol Ann Tomlinson & Edison (dalam Bayumi, 2021:15) sebagai pembelajaran yang secara aktif melibatkan siswa selama proses berlangsung dan mengintegrasikan beragam tingkat kesiapan, minat, dan bakat belajar siswa. Namun lebih cenderung pada pembelajaran yang memperhatikan kekuatan dan kebutuhan belajar siswa-siswi dengan strategi belajar mandiri. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk bertanya mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas serta menjawab pertanyaan guru. Selain itu, guru harus menggunakan preferensi apa pun yang terkait dengan bagaimana siswa-siswi menunjukkan preferensi belajar mereka (dalam hal konten, proses, produk, dan lingkungan belajar). Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar individu masing-masing siswa-siswi.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, pembelajaran diferensiasi terkait tiga hal yakni minat, profil belajar dan kesiapan belajar. Menurut Herwina, (2021) Pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu siswa mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan dihasilkan sesuai minat mereka.

Dari penjelasan di atas menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa-siswi untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa-siswi tersebut. pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses dan konten/materi.

2.1.2 Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Marlina (2019) Manfaat pembelajaran berdiferensiasi yang menyatakan bahwa:

1. untuk membantu semua siswa dalam belajar;
2. untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat;
3. untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar;
4. untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman potensinya; dan
5. untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif. Berdasarkan manfaat tersebut memungkinkan dilakukan penelitian lain yang berkaitan dengan motivasi siswa karena belum ada penelitian yang memungkulkan persoalan mengenai motivasi siswa.

2.1.3 Cara Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Widi Veni Astuti, (2021:16) Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan berbeda bagi setiap siswa-siswi. Maupun pembelajaran yang membedakan antara siswa-siswi yang pintar dengan yang kurang pintar. Untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa-siswi.
- 2) Pemetaan dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, dan lain-lain.
- 3) Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar).
- 4) Mengevaluasi dan refleksi pembelajaran yang sudah berlangsung

Kebutuhan belajar merupakan kunci pokok dalam menentukan Langkah selanjutnya. Jika hasil pemetaan tidak akurat maka rencana pembelajaran dan tindakan yang dibuat dan lakukan akan menjadi kurang tepat. Untuk memetakan kebutuhan belajar siswa-siswi juga memerlukan data yang akurat baik dari siswa-siswi orangtua/wali, maupun dari lingkungannya.

2.1.4 Ciri- Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Widi Veni Astuti, (2021:13) Pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki ciri-ciri atau karakteristik tersendiri, yakni:

1. Lingkungan belajar mengundang siswa-siswi untuk belajar kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas.
2. Terdapat penilaian berkelanjutan

3. Guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar siswa-siswi
4. Manajemen kelas efektif.

Guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran, guru menggunakan beragam cara agar siswa-siswi dapat mengeksplorasi isi kurikulum. Selain itu guru juga memberikan berbagai kegiatan yang masuk akal sehingga siswa-siswi dapat mengerti dan memiliki informasi atau ide yang disampaikan. Serta guru memberikan berbagai pilihan di mana siswa-siswi dapat mendemonstrasikan apa yang mereka pelajari. Sedangkan contoh di kelas yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah guru lebih memaksakan kehendaknya sendiri.

2.1.5 Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Widi Veni Astuti, (2021) strategi pembelajaran berdiferensiasi ada 3 macam yaitu:

1. Diferensiasi Konten

Konten adalah apa yang kita ajarkan kepada siswa-siswi. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar siswa-siswi maupun kombinasi dari ketiganya. Guru perlu menyediakan bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa-siswi.

2. Diferensiasi Proses

Proses mengacu pada bagaimana siswa-siswi akan memahami atau memaknai apa yang dipelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan cara:

- a. menggunakan kegiatan berjenjang
- b. menyediakan pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu diselesaikan di sudut-sudut minat,
- c. membuat agenda individual untuk siswa-siswi (daftar tugas, memvariasikan

lama waktu yang siswa-siswi dapat ambil untuk menyelesaikan tugas.

d. mengembangkan kegiatan bervariasi

3. Diferensiasi Produk

Hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan siswa-siswi kepada kita (karangan, pidato, rekaman, diagram) atau sesuatu yang ada wujudnya. Produk yang diberikan meliputi 2 hal:

a. memberikan tantangan dan keragaman atau variasi,

b. memberikan siswa-siswi pilihan bagaimana mereka dapat mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan memberikan dampak bagi sekolah, kelas, dan terutama kepada siswa-siswi. Setiap siswa-siswi memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tidak semua siswa-siswi dapat diberi perlakuan yang sama. Jika kita tidak memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi maka hal tersebut dapat menghambat siswa-siswi untuk dapat maju dan berkembang belajarnya. Dampak dari kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi antara lain; setiap orang merasa disambut dengan baik, siswa-siswi dengan berbagai karakteristik merasa dihargai, merasa aman, ada harapan bagi pertumbuhan, guru mengajar untuk mencapai kesuksesan, ada keadilan dalam bentuk nyata, guru dan siswa-siswi berkolaborasi, kebutuhan belajar siswa-siswi terfasilitasi dan terlayani dengan baik. Dari beberapa dampak tersebut diharapkan akan tercapai hasil belajar yang optimal.

2.1.6 Tantangan Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Maryan Siti Atik, (2021 :16) Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tentunya kita akan mengalami berbagai tantangan dan hambatan. Guru harus tetap dapat bersikap

positif, Untuk tetap dapat bersikap positif meskipun banyak tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah:

1. Terus belajar dan berbagi pengalaman dengan teman sejawat lainnya yang mempunyai masalah yang sama dengan kita membentuk (*Learning Community*).

2. Saling mendukung dan memberi semangat dengan sesama teman sejawat.

3. Menerapkan apa yang sudah kita peroleh dan dapat kita terapkan meskipun belum maksimal.

4. Terus berusaha untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran yang sudah diterapkan.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat berkaitan dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, nilai dan peran guru penggerak, visi guru penggerak, serta budaya positif. Salah satu filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah sistem “among”, guru harus dapat menuntun siswa-siswi untuk berkembang sesuai dengan kodratnya, hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu nilai dan peran guru penggerak adalah menciptakan Pembelajaran yang berpihak kepada siswa-siswi yaitu pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan potensi siswa-siswi, hal tersebut sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Visi guru penggerak adalah mewujudkan merdeka belajar dan profil pelajar pancasila, untuk mewujudkan visi tersebut salah satu caranya adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Budaya positif juga harus kita bangun agar dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

2.1.7 Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson (dalam Bayumi, 2021:16) Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki prinsip-prinsip yang digunakan sebagai rule atau aturan, antara lain:

1. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Artinya, pembelajaran direncanakan dengan cermat dan strategis dengan berdasar pada upaya memahami peserta didik secara utuh, serta menempatkan gaya, kemampuan awal, dan berbagai cara belajar peserta didik sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran.

2. Kurikulum yang Berkualitas

Kurikulum yang baik setidaknya mempunyai 3 hal mendasar, yaitu memiliki tujuan jelas terkait apa yang harus diketahui, dipahami, dan dilakukan siswa-siswi mampu memberikan pemahaman kepada siswa-siswi terkait manfaat dari materi yang dipelajari; serta melibatkan siswa-siswi dalam proses belajar.

3. Diferensiasi materi pembelajaran

Diferensiasi materi pembelajaran berarti materi pembelajaran yang diberikan tidak bersifat sama rata untuk semua peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus mampu menyeleksi materi pembelajaran sesuai dengan minat, pengetahuan awal, dan gaya belajar peserta didik.

2.2 Pengertian Menulis

Menurut Sarma (dalam Gie 2019) “Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang”.

Peserta didik akan mampu berkembang dalam proses kreatif menulisnya jika empat aspek yang terkait dapat dilatihkan secara optimal. Keempat aspek tersebut antara lain :1)

pengetahuan, potensi, serta pengalaman pribadi penulis; 2) motivasi internal dan eksternal dari penulis; 3) iklim belajar yang mendukung, keterlibatan peserta didik secara aktif, serta kebermaknaan belajar; dan yang terakhir adalah 4) hasil yang berharga bagi penulis atau peserta didik serta orang lain. Maka, peran guru sangatlah penting untuk memastikan aspek-aspek tersebut dapat dikenali oleh anak dan terpenuhi agar proses menulis menjadi sebuah kebiasaan yang rutin tanpa memberikan beban kepada para peserta didik. Sebuah tulisan disebut efektif, jika penulisan disusun dengan baik dan teliti, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengerti pesan, berita, dan amanat yang disampaikan dalam tulisan tersebut, yang perlu diperhatikan dalam menulis ialah masalah bahasa, ejaan, dan pilihan kata.

Menurut Tarigan, Hendry Guntur (2011:22) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu Bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami Bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Firmansyah (2018) Menulis adalah suatu keterampilan yang sulit namun harus dikuasai siswa agar produktif dalam hasil berpikir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang dan bahasa maupun keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan oleh ketepatan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa, pengorganisasian wacana dalam bentuk artikel, ketepatan dalam menggunakan bahasa, dan pemilihan kata yang digunakan.

Di samping dituntut kemampuan menulis yang memadai, juga dituntut berbagai aspek terkait lainnya, misalnya penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, dan motivasi yang

kuat. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, setiap penulis hendaknya memiliki dua keterampilan dasar dalam menulis, yaitu keterampilan berbahasa, dan keterampilan penyajian. Kedua keterampilan ini harus saling menunjang atau isi-mengisi.

Bahasa merupakan sarana komunikasi. Penulis harus menguasai bahasa yang digunakan untuk menulis. Jika dia menulis dalam bahasa Indonesia, dia harus menguasai bahasa Indonesia dan mampu menggunakannya dengan baik dan benar. Bahasa yang baik adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal ini biasanya berhubungan dengan nilai rasa. Seseorang mungkin saja menguasai bahasa Indonesia ragam lisan belum tentu dapat menggunakan ragam tulis dengan baik. Adapun bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah yang ada. Bahasa yang benar harus menggunakan tata bahasa, sistem ejaan, dan kalimat yang sesuai dengan aturan bahasa.

Mengacu pendapat di atas, menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan membahas tulisan dari bahasa lisan, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisasi sedemikian rupa, sehingga terjadi suatu kegiatan komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca. Seseorang dapat dikatakan terampil menulis, jika tujuan penulisannya sama dengan yang dipahami oleh pembaca.

2.2.1 Menulis Sebagai Proses

Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2014: 4), “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu”. Sedangkan menurut Akhadiah, (dalam Permanasari 2017: 158) “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Menulis juga sebagai proses untuk menuangkan perasaan, ide, pikiran, gagasan, dan keinginan

dalam bentuk bahasa tulis. Bahasa tulis dapat digunakan untuk menceritakan, memberitahu, meyakinkan, menggambarkan atau melukiskan, dan menghibur”.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam hal ini menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatifitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya.

Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seseorang penulis harus berpikir secara logis agar dapat dipahami.

Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkannya itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide-ide bagus dibenaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Menurut Barrs dalam Dalman (2015:8) menyatakan bahwa “Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau

mediannya. Pesan adalah isi atau yang terkandung suatu tulisan. Tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya”.

Dalman (2015:8) menguraikan bahwa dalam Komunikasi tulis paling tidak terdapat 4 unsur yang terlibat yaitu :

1. Penulis sebagai penyampaian pesan (penulis),
2. Pesan atau isi tulisan,
3. Saluran atau media berupa tulisan dan,
4. Membaca sebagai penerima pesan.

Komunikasi tulis dalam pendekatan ini pun sangat membantu pemahaman dan sikap bagi penulis itu sendiri terhadap menulis, bahwa menulis adalah suatu proses kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap, artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini, sangat sedikit penulis menghasilkan karangan yang benar-benar memuaskan dengan hanya sekali tulis. Jadi, menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan kegiatan yang dilakukan secara runtut.

Dari paragraf di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai tujuan untuk memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api agar dipahami oleh orang lain.

2.2.2 Tujuan Menulis

Munurut Tarigan (2013: 24), “tujuan menulis adalah a) memberikan atau mengajar; b) meyakinkan atau mendesak; c) menghibur dan menyenangkan;

d)mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api”. Selain itu, menurut Hadiyanto (dalam Permanasari 2017:159), “Tujuan utama dari menulis adalah menginformasikan segala sesuatu baik fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa tersebut agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terdapat maupun yang terjadi di muka bumi ini”. Menurut Elza

(Sardila 2022) Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis. Menulis adalah proses kreatif mengungkapkan ide-ide dalam bahasa tertulis untuk tujuan menginformasikan, membujuk atau menghibur.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis itu adalah membuat supaya yang dihasilkan oleh pikiran kita dimengerti oleh orang lain. Tulisan tentunya harus bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

2.2.3 Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi

Menurut Nahri Sabalan (Novianti, 2015:6) Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Diantaranya bidang-bidang yang menggunakan teks negosiasi yaitu dalam bidang politik, pendidikan, perdagangan, peristiwa dan lain sebagainya.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran, siswa-siswi dituntut untuk aktif, inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran dapat dikuasai dengan mudah. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2.2.4 Teks Negosiasi

Menurut Farhan, Martha, & Putrayasa (2019) Negosiasi secara umum adalah suatu bentuk interaksi sosial antara dua pihak atau lebih yang berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan demi mencari jalan keluar dan kesepakatan bersama .

Negosiasi juga merupakan komunikasi dua arah,yaitu penjual sebagai komunikator dan pembeli sebagai komunikan atau saling bergantian. Negosiasi antara penjual dan pembeli sering kita jumpai di sekitar kita,contohnya di pasar tradisional. Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam negosiasi pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog.

2.2.5 Fungsi Teks Negosiasi

Teks negosiasi tergolong dalam bentuk teks diskusi (*discussion*) . Di dalamnya membahas suatu isu tertentu dengan disertai sejumlah argumen dari dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk mengkompromikan atau menyepakati kepentingan-kepentingan yang berbeda. Kegiatan itu berisi adu tawar yang kemudian berujung pada kesepakatan atau ketidaksepakatan. Istilah lain dari adu tawar keinginan itu, kita istilahkan dengan *negosiasi*. Adu tawar atau negosiasi ternyata sering terjadi dalam berbagai kesempatan. Bahkan, dapat dikatakan bahwa ketika berhubungan dengan orang lain, kita tidak bisa lepas dengan proses negosiasi, tetapi dalam bentuk dan tingkat kepentingan yang berbeda-beda.

Di dalam pergaulan sehari-hari, kecakapan bernegosiasi sangat diperlukan. Misalnya, kecakapan bernegosiasi diperlukan untuk menentukan tempat belajar kelompok, memilih tujuan

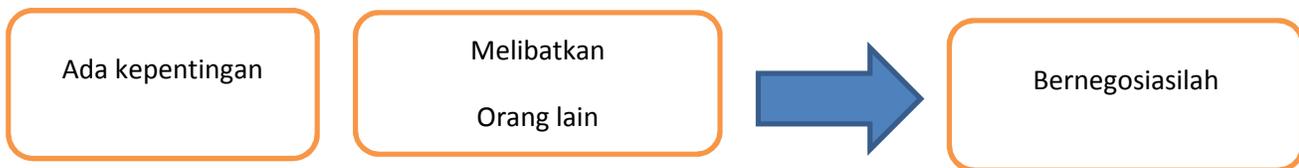
wisata, memilih ketua kelas atau ketua OSIS. Dalam kehidupan yang lebih luas, kecakapan tersebut diperlukan dalam pergaulan masyarakat, bidang pekerjaan, dan kehidupan bernegara.

Menurut E.Kosasih, (2020:89) menyatakan bahwa contoh-contoh yang perlu diselesaikan melalui negosiasi :

- a. Jual beli barang, jasa ;
- b. Penggajian karyawan ;
- c. Penempatan tenaga kerja ;
- d. Penyusunan program-program organisasi ;
- e. Pembagian warisan ;
- f. Sengketa rumah atau tanah ;
- g. Pembangunan fasilitas- fasilitas umum ;
- h. Penentuan calon wakil rakyat dalam suatu partai politik .

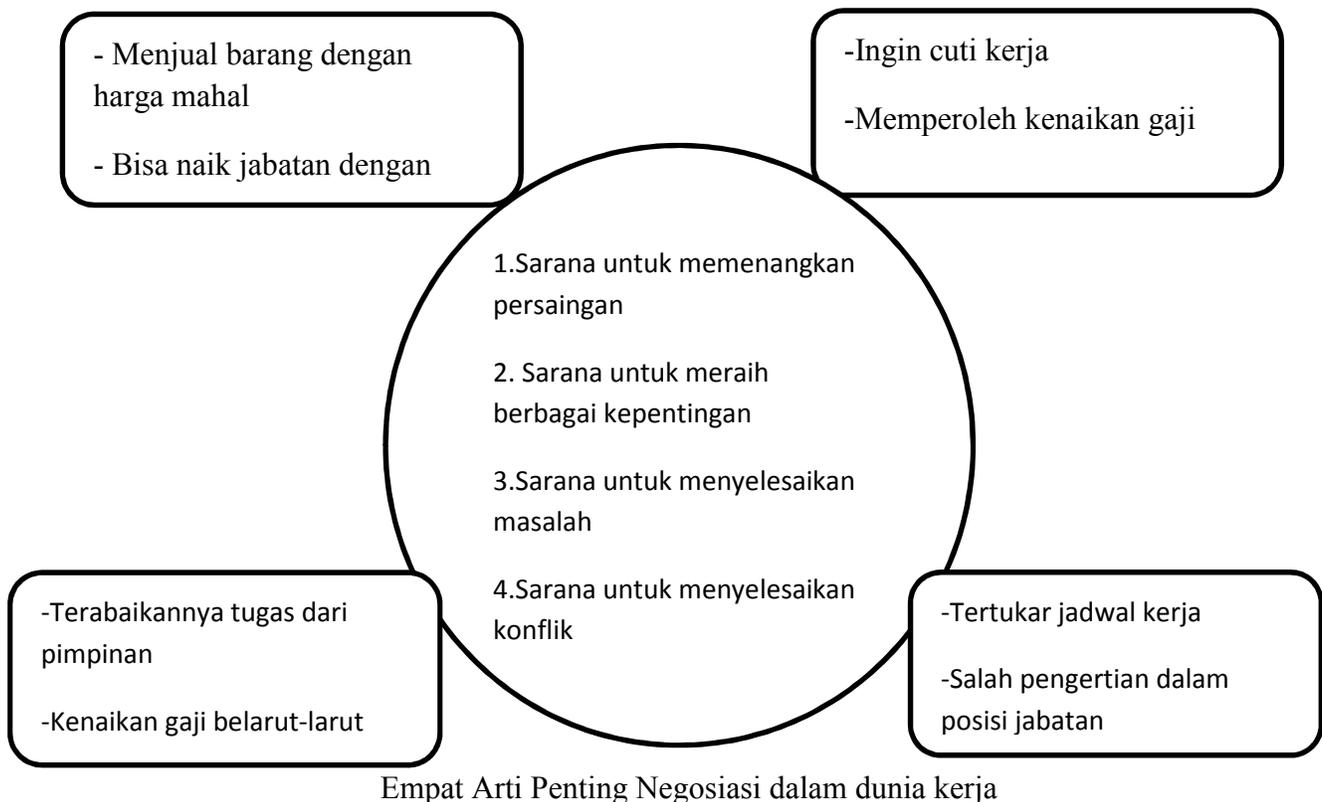
Kecakapan bernegosiasi penting kita kuasai dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Kalau tidak demikian, kita akan selalu kalah dalam proses tawar menawar. Tentu hal itu tidak kita inginkan. Ketika ada kegiatan, maksud, keinginan, atau apapun namanya yang melibatkan orang lain, seharusnya kita selalu menjadi pemenang.

Dalam hal inilah, kecakapan bernegosiasi merupakan kuncinya.



Dalam hidup apapun, tidak terkecuali pula dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan bernegosiasi tetap diperlukan selama kita ingin menjadi pemenang dalam pergaulan. Bernegosiasi sesungguhnya merupakan strategi untuk meraih berbagai kepentingan

memenangkan konflik, dan merupakan sarana untuk permasalahan yang berhubungan dengan orang lain.



2.2.6 Ciri- Ciri Teks Negosiasi

Menurut Kosasih (2018: 88) Karakteristik atau ciri-ciri dan arti penting dalam bernegosiasi adalah sebagai berikut:

- a. Negosiasi bertujuan untuk menghasilkan kesepakatan.
- b. Negosiasi bertujuan untuk menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan.
- c. Negosiasi merupakan sarana unruk mencari penyelesaian.
- d. Negosiasi mengarah kepada tujuan praktis.

e. Negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama.

2.2.7 Struktur Teks Negosiasi

Menurut Kosasih.E, (2020:89) menyatakan bahwa “Struktur adalah susunan, urutan, ataupun tahapan”. Di dalam negosiasi, terdapat lima tahapan yang lazim dilalui dalam proses bernegosiasi. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut.

- a. Negosiator 1 menyampaikan maksud bernegosiasi
- b. Negosiator 2 menyampaikan penolakan ataupun sanggahan dengan alasan-alasan.
- c. Negosiator 1 mengemukakan argumentasi ataupun fakta yang memperkuat maksudnya tersebut agar disetujui oleh negosiator 2.
- d. Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan sejumlah argumentasi dan fakta.
- e. Terjadinya kesepakatan /ketidaksepakatan

Amati teks berikut

Sansan : Maaf, Bu. Bisa saya meminta waktu sebentar?

Bu Lita : Ada apa, ya San ?

Sansan : Saya ingi mengajukan cuti kerja?

Bu Lita : Oh ya. Pasti karena kehamilanmu itu, kan ?

Sansan : Betul bu

Bu Lita : Sudah berapa bulan kandungannya ?

Sansan : Sudah delapan bulan bu

Bu Lita : Kan masih sebulan Lgi. Nanti saja kalau sudah dekat waktunya lahir

Sansan : Sudah terasa berat bu. Lagu pula untuk jaga-jaga, khawatir waktunya di

luar dugaan

Bu Lita : Begini saja, bagaimana kalau menunggu dua minggu lagi supaya nanti cutinya lebih Panjang setelah melahirkan? Sekarang bekerja dulu ya. bekerjanya jangan yang berat

Sansan : Maaf bu. Memang ibu memberi waktu cutinya berapa lama?

Bu Lita : Tiga bulan. Cukup kan?

Sansan : iya saya kira cukup. Mudah-mudahan selama itu saya dan si bayi nanti sudah sehat.

Bu Lita ; Ya, tapi sekarang kamu jangan dulu cuti. Nunggu dua minggu lagilah karena memang ibu sangat membutuhkan tenaga kamu. Jangan khawatir kecepatan lahir. Ibu juga sudah pengalaman dalam masalah.

Sansan : Mudah-mudahan ya bu. Terima kasih atas kebaikan ibu.

Didalam contoh teks negosiasi di atas, yang dimaksud dengan negosiator 1 adalah Sansan dan negosiator 2 Bu Lita. Sebagai negosiator 1, Sansan lah yang pertama kali mengajukan maksud dalam bernegosiasi tersebut, yakni ingin memperoleh cuti kerja.

Bu Lita tidak langsung menerima pengajuan cuti Sansan dengan alasan kehamilan Sansan masih delapan bulan. Sansan pun mengemukakan argumentasinya bahwa ia sudah merasa berat dengan kehamilannya itu. Ia pun khawatir akan melahirkan diluar dugaan sehingga mengajukan cuti untuk berjaga-jaga. Bu Lita tetap tidak menyetujuinya. Namun, ia memberikan tawaran, yakni meminta Sansan bekerja dua minggu lagi. Argumentasi yang dikemukakannya, (1) supaya cuti setelah melahirkan lebih Panjang, (2) Sansan bisa memilih pekerjaan yang ringan.

Sansan menyetujui tawaran Bu Lita karena Bu Lita menguatkan argumentasinya lagi bahwa ia sangat membutuhkan tenaga Sansan. Bu Lita pun menjamin, berdasarkan pengalamannya, Sansan tidak akan melahirkan terlalu cepat.

Akhir dari negosiasi pada contoh diatas berakhir pada suatu kesepakatan bahwa Sansan bisa cuti selama tiga bulan, namun ia harus meneruskan pekerjaannya terlebih dahulu selama dua minggu. Setelah itu, barulah ia bisa memperoleh cuti kerja dari Bu Lita. Dengan melihat contoh tersebut, secara umum teks negosiasi dibentuk oleh tiga bagian yakni pembukaan, isi, dan penutup.

- a. Pembukaan berisi pengenalan isu atau sesuatu yang dianggap masalah oleh salah satu pihak, misalnya permintaan cuti kerja karena terkait dengan kehamilan.
- b. Isi berupa adu tawar dari kedua belah pihak untuk mencari penyelesaian yang saling menguntungkan, sampai diperolehnya kesepakatan atau ketidaksepakatan. Di dalamnya mungkin terdapat argumen-argumen, termasuk pementangan dan sanggahan-sanggahan.
- c. Penutup berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak. Mungkin pula di dalamnya ada ucapan terima kasih, harapan, ataupun ungkapan lainnya sebagai penanda kepuasan ataupun ketidakpuasan.

2.2.8 Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Menurut Kosasih.E, (2020:89) menyatakan bahwa Kaidah bernegosiasi adalah aturan ataupun kelaziman. Dalam bernegosiasi terdapat enam kaidah umum yang harus kita perhatikan. Dalam kegiatan negosiasi terkandung aspek-aspek berikut.

- a. Negosiasi selalu melibatkan dua pihak atau lebih, baik secara perorangan, kelompok, perwakilan organisasi, ataupun perusahaan.
- b. Negosiasi merupakan kegiatan komunikasi langsung atau komunikasi lisan.
- c. Negosiasi terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan.
- d. Negosiasi diselesaikan melalui tawar-menawar atau tukar menukar kepentingan.
- e. Negosiasi menyangkut suatu rencana yang belum terjadi.

- f. Negosiasi bermuara pada dua hal:sepakat atau tidak sepakat

Pada contoh di atas, proses negosiasi melibatkan kedua pihak atas nama perorangan dan perusahaan, yakni Sansan dan Bu Lita. Komunikasi terjadi secara lisan, dalam hal ini Sansan menemui langsung Bu Lita. Terdapat kepentingan yang berbeda di antara keduanya.

- a. Sansan ingin memperoleh cuti kerja dengan segera.
- b. Bu Lita tidak ingin menyetujuinya. Ia menginginkan Sansan tidak cepat-cepat cuti.

Terjadilah tukar-menukar kepentingan di dalam percakapan tersebut, yakni (a) Sansan memperoleh cuti kerja, (b) Bu Lita berkepentingan pula dengan tenaga Sansan dalam dua minggu kedepan. Kedua kepentingan itu menyangkut sesuatu yang belum terjadi

Negosiasi bermuara pada kesepakatan jalan tengah, yakni maksud Sansan terpenuhi bisa memperoleh cuti selama tiga bulan walaupun tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan awal karena ia tidak langsung bisa cuti pada waktu itu juga. Ia harus menunggu dua minggu kedepan, dengan terlebih dahulu menyelesaikan sejumlah pekerjaan.

Menurut E.Kosasih, (2020:89) menyatakan bahwa kaidah kebahasaannya, teks negosiasi ditandai hal-hal berikut.

- a. Keberadaan kalimat berita, tanya, dan perintah hampir berimbang. Hal tersebut terkait dengan bentuk negosiasi yang berupa percakapan sehari-hari sehingga ketiga jenis kalimat tersebut mungkin muncul secara bergantian.
 - 1) Kalimat berita (deklaratif, *statement*)

Contoh :

- a).Saya ingin mengajukan cuti kerja.
- b).Sudah delapan bulan, Bu.
- c).Kan, masih sebulan lagi.

d).Sudah terasa berat, Bu Kalimat tanya (interogatif, *question*)

Contoh :

a).Bisa meminta waktu sebentar?

b).Ada apa, ya, San?

c).Sudah berapa bulan kandungannya?

d).Bapak jadi dilematis juga kalau begitu. Bagaimana juga, ya?

e).Maaf, Pak. Kalau boleh tahu,*deadline* pekerjaan itu memang berapa hari?

2) Kalimat perintah(imperative, *command*)

Contoh:

a).Nanti saja kalau sudah dekat waktunya lahir.

b).Sekarang bekerja dulu.

c).Ya, bekerjanya jangan yang berat-berat.

d).Pilih-pilih.

e).Ya, tapi sekarang kamu jangan dulu cuti.

b. Banyak menggunakan kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan. Hal ini terkait dengan fungsi negosiasi itu, yakni untuk menyampaikan kepentingan dan mengkompromikannya dengan mitra bicara. Oleh karena itu, akan banyak kalimat yang menyatakan maksud tersebut yang ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti *minta harap, mudah-mudahan*.

Contoh:

1).Bisa meminta waktu sebentar?"

2).Mudah-mudahan selama itu, sayua dan si bayi nanti sudah sehat dan kuat lagi"

3). Mudah-mudahan, ya, Bu. Terima kasih atas kebaikan Ibu.

4). Saya pun berharap bisa menyelesaikannya dengan segera.

C Banyak menggunakan kalimat bersyarat, yakni kalimat yang ditandai dengan kata-kata *jika, bila, kalau, seandainya, apabila*. Ini terkait dengan sejumlah syarat yang diajukan masing-masing pihak dalam rangkai “adu tawar” kepentingan.

Contoh:

1) Nanti saja kalau sudah dekat waktunya lahir.

2). Begini saja, bagaimana kalau menunggu dua minggu lagi supaya cutinya lebih panjang setelah melahirkan?

3). Kalau tergesa-gesa, nanti pekerjaannya tidak sempurna, Na!

4). Bagaimana dengan berkas-berkasnya, nanti tercecer atau hilang kalau dibawa kerumah sakit.

d. Banyak menggunakan konjungsi penyebab (kausalita). Hal ini terkait dengan sejumlah argumen yang disampaikan masing-masing. Untuk memperjelas alasan, mereka perlu menyampaikan sejumlah alasan yang disertai penggunaan konjungsi penyebab *karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, akibatnya*.

Contoh :

1). Oh, ya. Pasti karena kehamilanmu itu, kan ? ”

2) Nunggu dua minggu lagilah karena memang Ibu sangat membutuhkan tenaga kamu.

3). Dia pun pasti ngerti karena kunjungan kita ke Bima Sakti pun untuk kepentingan perusahaan. ”

2.2.9 Tahapan Bernegosiasi

Menurut Robert (1997 : 11) diungkapkan bahwa tahapan-tahapan dalam bernegosiasi sebagai berikut:

1. Tahap persiapan Tahap persiapan ini mencakup penentuan sasaran dan digunakan.
2. Tahap diskusi Dalam negosiasi-negosiasi yang lebih formal, ada tahap pendahuluan dimana kedua belah pihak saling diperkenalkan terlebih dahulu, saling mengklarifikasi masalah, menyepakati urutan-urutan masalah yang akan dinegosiasikan, dan menentukan bagaimana dan kapan terjadi jeda waktu dalam proses negosiasi. Dalam tahap diskusi terbagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:
 - a. Tahap pernyataan pembukaan Diskusi tentang negosiasi biasanya dimulai mengklarifikasi posisi masing-masing dan menegaskan pandangan mereka terhadap tiap masalah.
 - b. Tahap perundingan (tawar-menawar) Tahap perundingan ini mencakup tentang usulan penawaran konsesi dan mengarah kepada suatu kesepakatan.
 - c. Penutup dan Kesepakatan Pada tahap ini kedua belah pihak secara aktif mencari posisi menang dan mencapai suatu kesepakatan yang dapat diterima bersama.

2.2.10 Kerangka Konseptual

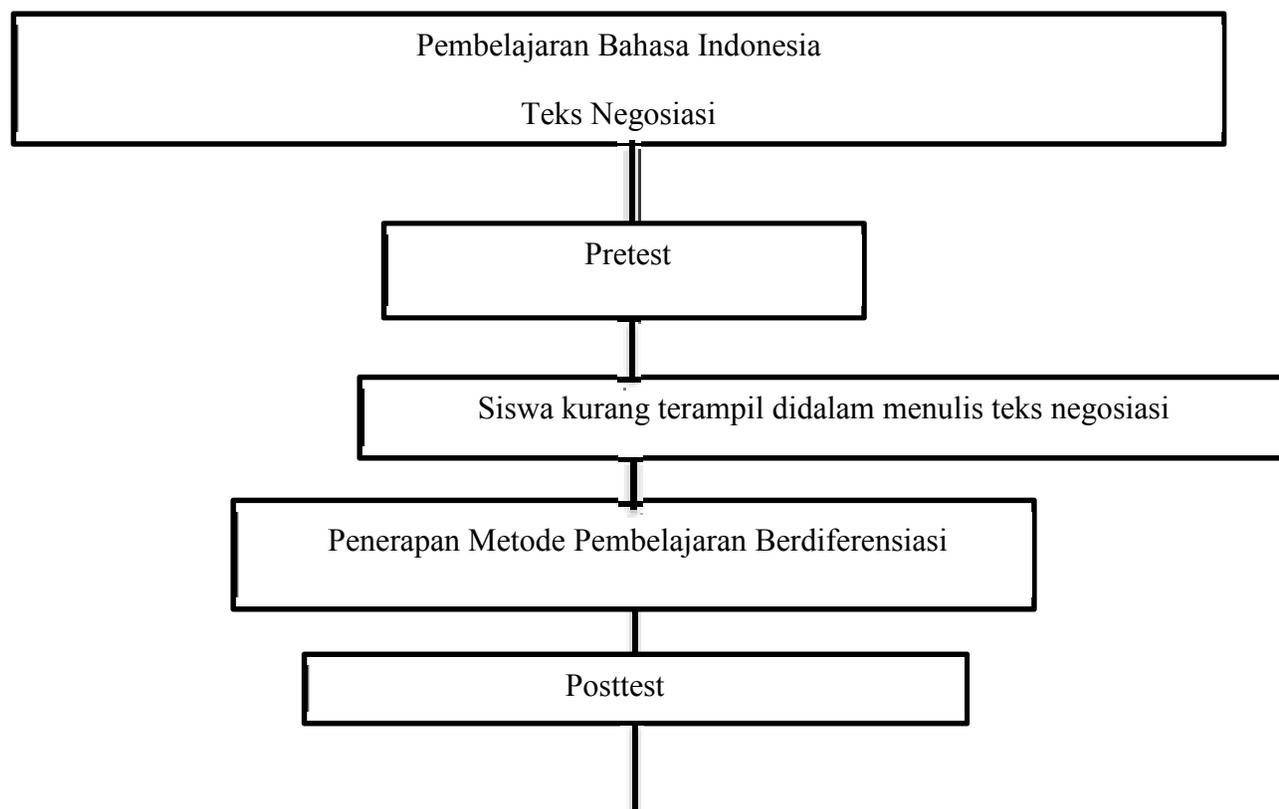
Menulis merupakan sebuah keterampilan berbahasa merupakan kemampuan seseorang di dalam mengemukakan sebuah gagasan, perasaan, dan juga pemikiran-pemikiran yang dimiliki kepada orang maupun pihak lainnya dengan menggunakan sebuah media tulisan. Dalam menulis teks negosiasi setiap peserta didik diwajibkan mampu menulis teks negosiasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan dan syarat-syarat dalam menulis teks negosiasi. Penyebab rendahnya kemampuan menulis teks negosiasi

adalah kurang antusiasnya siswa-siswi dalam menulis teks negosiasi dan rendahnya minat menulis teks negosiasi pada siswa-siswi serta siswa-siswi belum memahami pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks negosiasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memacu siswa-siswi dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membantu siswa-siswi mudah untuk menulis teks negosiasi dengan memahami struktur teks dalam teks negosiasi maupun ciri bahasa dalam menulis teks negosiasi,serta bahasa dan ejaan dan diksi yang digunakan di dalam menulis teks negosiasi.

Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini .

Gambar 2.1
Kerangka Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi





2.2.11 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian digunakan berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli untuk masalah dalam setiap aspek penelitian. Namun, mengenai validasi atau kesinambungan teori yang dipublikasikan perlu dibuktikan dengan pengujian hipotesis. Oleh karena itu, berikut asumsi sementara tentang permasalahan penelitian ini berdasarkan bentuk hipotesis penelitian.

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa-siswi kelas X SMA Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi di kelas X di SMA Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2023/2024

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dengan mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu, penelitian ini menggunakan prosedur eksperimen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019) “Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali”. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2019:23) berpendapat “Pendekatan kuantitatif berpendapat pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena didukung oleh beberapa alasan yang mengacu pada penelitian ini”. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama teori dalam pendekatan ini sudah jelas. Kedua memiliki hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian. Ketiga penelitian kuantitatif dipusatkan pada satu masalah yang telah ditentukan. Keempat sampel sudah jelas karena sudah ditentukan sejak awal.

Maka dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Gajah Mada Medan kelas X tahun ajaran 2022/2023, yang berlokasi di Jl.HM.Said, Gaharu, Kecamatan.Medan Timur, Kota Medan ,Sumatera Utara. alasan memilih lokasi penelitian adalah :

- 1.Siswa-siswi di sekolah SMA Gajah Mada Medan belum pernah diadakan penelitian dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini.
- 2.Jumlah siswa-siswi di sekolah cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian.
- 3.Sekolah ini berlokasi di tempat yang kondusif untuk tempat penelitian meskipun dekat dengan kota.
- 4.Sekolah tersebut lebih sering menggunakan model ceramah atau guru lebih monoton untuk menjelaskan sehingga kurang melibatkan siswa-siswi di dalam menjelaskan materi yang membuat siswa-siswi kurang di dalam belajar.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan						
2.	ACC Judul						
3.	Penulisan proposal (penyusunan Bab I, II, III)						
4.	Bimbingan Bab I, II, III)						

5.	Seminar proposal						
6.	Pelaksanaan penelitian						
7.	Penelitian Data						
8.	Bimbingan Dosen 1						
9.	Bimbingan Dosen 2						
10.	ACC Skripsi						
11	Sidang Meja Hijau						
12	Wisuda						

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono,(2020:126) menyatakan”populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X SMA Gajah Mada Medan Tahun Ajaran 2023/2024 semester ganjil yang berjumlah 60 siswa yang terbagi atas 2 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Populasi Siswa Kelas X SMA Gajah Mada Medan 2022/2023

N0	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-1	30 Orang
2	X-2	30 Orang
	Jumlah	60 Orang

3.5 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono, (2020:127) berpendapat “ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan Teknik *cluster sampling* karena jumlah peserta didik dalam setiap kelas sama dan tidak perlu ada persentase. Salah satu kelas yang dijadikan sampel memiliki populasi dengan syarat bahwa penelitian akan memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel memilih kelas yang akan menjadi sampel.

Adapun langkah-langkah dalam proses random tersebut antara lain :

1. Kertas yang telah berisikan nama-nama kelas (X-1, X-2) digulung dan dimasukkan ke dalam tabung.
2. Kemudian, tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok dan gulungan kertas dipilih salah satu yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.6 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *two group pretest- posttest design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu metode *pembelajaran berdiferensiasi* dan variabel terikatnya yaitu menulis teks negosiasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Two group pretest-posttest design* seperti pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Desain Penelitian

Desain	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Kelas Eksperimen	O1	X1	O2
Kelas Kontrol	O1	X2	O2

Keterangan:

O1 = Nilai Pretest (tes awal) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

O2 = Nilai posttest (tes akhir) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

X1 = Pembelajaran dengan menggunakan berdiferensiasi

X2= Pembelajaran tanpa menggunakan berdiferensiasi

3.7 Jalannya Eksperimen

Jalannya eksperimen dalam penelitian ini adalah dapat seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.4**Jalannya Eksperimen di Kelas Kontrol Tanpa Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi**

Pertemuan Pertama (60 Menit)			
kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru mengucapkan salam kepada siswa. 2. Memperkenalkan diri kepada siswa.	1. Siswa menjawab salam guru. 2. Memperkenalkan diri siswa.	10 menit
Kegiatan Inti	1. Guru menyebarkan angket kepada siswa-siswi.	1. Siswa mengisi angket yang diberi guru.	40 menit
	2. Guru menjelaskan tentang petunjuk pengisian angket yang dibagikan.	2. Siswa menyimak penjelasan dari guru.	

	3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk membuka pertanyaan mengenai pengisian angket yang masih belum mengerti.	3. Siswa bertanya terkait angket yang di isi.	
Kegiatan akhir	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk membuka pertanyaan mengenai pengisian angket yang masih belum mengerti.	1. Siswa mengumpulkan hasil angket.	10 menit
	2. Guru menutup pembelajaran dengan doa.	2. Siswa berdoa bersama-sama	
Pertemuan ke dua (60 menit)			
Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu

Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucap salam kepada siswa. 2. Guru mengabsen siswa. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam guru. 2. Siswa menjawab absen yang dipanggil oleh guru. 3. Siswa mendengarkan nasihat dari guru. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa untuk membacakan teks negosiasi dari buku paket. 2. Guru membagikan soal pretest mengenai dengan tema membeli buku tulis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Mengumpul kan hasil pretest ke depan. 2. siswa ikut berdoa bersama dengan guru. 	40 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil pretest ke depan satu persatu. 2. Guru menutup pembelajaran dengan doa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpul kan hasil pretest ke depan. 2. Siswa ikut berdoa bersama dengan guru. 	10 menit

Tabel 3.5 Jalannya Eksperimen Di Kelas Eksperimen Dengan Menerapkan Pertemuan ketiga (60 menit)

Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam kepada siswa dan memilih siswa untuk memimpin doa. 2. Guru mengabsen dan menertibkan siswa saat pembelajaran berlangsung. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru dan siswa yang dipilih maju untuk memimpin doa. 2. Siswa menjawab hadir ketika namanya dipanggil guru. 3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 	10 menit
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menerapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati 	40 menit

inti	<p>pembelajaran berdiferensiasi di kelas dengan pembelajaran mandiri menggunakan media video tentang tawar menawar belanja di pasar membeli buah-buahan.</p> <p>2. Guru menjelaskan dan memberikan <i>posstest</i> kepada siswa-siswi dengan menulis teks negosiasi dari video yang ditampilkan dan membuat dalam bentuk dialog percakapan sesuai dengan struktur kaidah kebahasaan teks negosiasi.</p> <p>3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan.</p>	<p>video yang ditampilkan oleh guru.</p> <p>2. Siswa mendengar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.</p>	
Kegiatan akhir	<p>1. Guru menarik kesimpulan materi serta menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil <i>posstest</i>.</p> <p>2. Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi salam.</p>	<p>1. Siswa mengumpulkan hasil <i>posstest</i>.</p> <p>2. Siswa merespon salam guru.</p>	10 menit
Pertemuan ke empat (60 menit)			
Kegiatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Kegiatan awal	<p>1. Guru memberikan salam</p> <p>2. Guru memberikan motivasi dan gambaran penjelasan.</p> <p>3. Menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.</p>	<p>1. Siswa menjawab salam.</p> <p>2. Siswa memahami motivasi dan gambaran pembelajaran.</p> <p>3. Siswa mendengarkan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>1.Mengamati Guru memberikan sebuah gambar jual beli ikan di pasar yang di berikan untuk diamati oleh siswa-siswa dan dibuat dalam bentuk dialog dalam teks</p>	<p>1. Siswa memperhatikan informasi dan materi yang diberikan oleh guru mengenai teks negosiasi.</p>	40 menit

	<p>negosiasi.</p> <p>2.Menanya</p> <p>a.Guru bertanya kepada siswa mengenai teks negosiasi yang di terdapat di gambar tersebut.</p> <p>b.Guru membuat kelompok kecil untuk mengerjakan kembali ide atau keterampilan untuk memperluas pemikiran atau keterampilan tingkat lanjut.</p> <p>3.Mengumpulkan</p> <p>a.Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan dan membacakan hasil dari teks negosiasi dari gambar yang di tampilkan sesuai dari struktur teks negosiasi, ciri-ciri negosiasi, dan kaidah teks negosiasi.</p> <p>b.Guru mengarahkan siswa mengumpulkan informasi terkait pembahasan yang di tampilkan pada gambar mengenai pengertian teks negosiasi, dan struktur negosiasi menggunakan infokus.</p>	<p>a. Siswa menjawab mengenai teks negosiasi yang terdapat dalam gambar.</p> <p>b.Siswa mengikuti arahan guru.</p> <p>a.Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan serta mengerjakan sesuai arahan guru.</p> <p>b.Siswa menemukan informasi mengenai pemahaman yang ditampilkan didepan kelas.</p>	
	<p>4.Mengasosiasikan</p> <p>Guru menyediakan gambar yang sudah di print mengenai teks negosiasi yang dibagikan kepada siswa yang akan di deskripsikan.</p>	<p>4. Siswa menerima gambar yang dibagikan oleh guru tersebut dan menuliskan deskripsi dari gambar tersebut.</p>	
	<p>5.Mengkomunikasikan</p> <p>Siswi menulis teks negosiasi dengan</p>	<p>5. Siswa menulis teks negosiasi dengan siswa mendeskripsikan dari</p>	

	mendeskripsi gambar dari kertas yang sudah di print kepada setiap siswi serta memperhatikan struktur teks negosiasi, ciri teks negosiasi, dan kaidah teks negosiasi.	hasil gambar yang sudah dibagikan kepada setiap siswa.	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyuruh siswa untuk mengumoukan hasil dari pembelajaran yang sudah di kerjakan. 2. Guru mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerja sama siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan hasil dari pembelajaran. 2. Mengucapkan terima kasih. 	10 menit
Pertemuan ke Lima (60 menit)			
Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyapa dengan salam, mendata absensi menyampaikan materi pelajaran yang akan di sampaikan dan dicapai siswa. 2. Membandingkan siswa untuk berpikir tentang keterkaitan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan dicapai siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam guru. 2. Siswa mendengarkan materi yang akan di sampaikan. 	10 menit
Mengamati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengutarakan materi sebagai pengantar pembelajaran. 2. Guru menerangkan dengan menggunakan PPT dan menampilkan langkah-langkah menulis teks negosiasi 3. Guru menugasi siswa dan membagikan <i>posstest</i> mengenai teks negosiasi dengan tema membeli buku tulis lengkap dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati menyimak materi yang disampaikan guru. 2. Mengamati dan menyimak langkah-langkah menulis teks negosiasi. 3. Siswa mengerjakan tugas yang telah disampaikan oleh guru sesuai arahan. 	20 menit

	membuat struktur kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi.		
Menanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan kegiatan berjenjang dimana semua peserta didik bekerja dengan pemahaman dan keterampilan penting yang sama, tetapi melanjutkan dengan tingkat dukungan, tantangan, atau kompleksitas yang berbeda. 2. Guru menyediakan materi minat yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dari topik kelas yang menarik bagi mereka dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. 3. Guru menugasi siswa untuk mencari struktur dari teks negosiasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengikuti arahan guru dengan pembelajaran berjenjang. 2. Siswa belajar sesuai dengan minat dan topik yang menarik bagi mereka. 3. Siswa menjawab pertanyaan guru. 	10 menit
Menalar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memikirkan ulang dengan menanyakan kesulitan yang dialami saat menulis teks negosiasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempraktekkan langkah-langkah menulis teks negosiasi yang ditujukan oleh guru. 	10 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menutup kegiatan pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberitahukan kesulitan yang dialami siswa saat menulis teks negosiasi. 	10 menit
Pertemuan ke Enam (60 menit)			
Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan salam. 2. Mendata siswa yang hadir 3. Menyampaikan kompetensi tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merespon salam guru 2. Menjawab daftar hadir 3. Menyimak kompetensi yang diberikan guru. 	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus menjadi tempat pemetaan terbaik bagi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bebas berargumentasi untuk membuat suatu 	40 menit

	<p>siswa dengan meleluaskan siswa dalam membuat teks negosiasi dengan pembelajaran berdiferensiasi.</p> <p>2. Guru menugasi siswa membuat suatu teks negosiasi dengan kebutuhan belajar siswa dikelas.</p> <p>3. Guru membebaskan siswa dalam mengerjakan teks negosiasi menurut ide atau keterampilan yang mereka inginkan.</p> <p>4. Guru mengizinkan peserta didik untuk bekerja sendiri atau dalam kelompok kecil pada tugas yang mereka minati.</p>	<p>teks negosiasi.</p> <p>2. Siswa mengerjakan teks negosiasi dengan pola pikir yang mereka pahami.</p> <p>3. Siswa bebas menuangkan ide atau pendapat didalam mengerjakan teks negosiasi.</p> <p>4. Siswi mengikuti arahan guru.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru menutup pembelajaran dengan doa.</p> <p>2. Guru mengucapkan terima kasih kepada siswa atas partisipasinya.</p>	<p>1. Siswa berdoa bersama-sama.</p> <p>2. Siswa mengucapkan terima kasih.</p>	10 menit
Pertemuan ke Tujuh (60 menit)			
Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<p>1. Guru memberi salam kepada siswa.</p> <p>2. Guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.</p> <p>3. Guru memberikan motivasi semangat di awal pembelajaran.</p>	<p>1. Siswa menjawab salam dari guru.</p> <p>2. Siswa berdoa bersama-sama.</p> <p>3. Siswa mendengarkan motivasi dari guru.</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>1. Guru menakar kemampuan siswa mengenai teks negosiasi melalui pertanyaan yang diajukan memberikan materi teks</p>	<p>1. Siswi menjawab pertanyaan guru mengenai teks negosiasi.</p>	40 menit

	<p>negosiasi dengan menggunakan media gambar atau video yang ditampilkan di power point.</p> <p>2. Memastikan pengetahuan siswa dengan menanyakan hal yang kurang dipahami siswa.</p> <p>3. Guru memberi peserta didik pilihan tentang bagaimana mengeksperikan yang diperlukan .</p>	<p>2. Menyebut materi yang belum dipahami oleh siswi yang disampaikan oleh guru.</p> <p>3. Siswi mengikuti arahan guru.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa saat menulis teks negosiasi.</p> <p>2. Memberi penguatan motivasi kepada siswa.</p> <p>3. Menutup kegiatan pembelajaran.</p>	<p>1. Siswi memberitahukan kesulitan yang dialami.</p> <p>2. Menyimak pengutan guru.</p> <p>3. Siswa menutup pembelajaran bersama-sama.</p>	10 menit
Pertemuan ke Delapan (60 menit)			
Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<p>1. Guru menyampaikan salam pada siswa.</p> <p>2. Mendata daftar hadir guru memberi motivasi belajar dengan siswa.</p>	<p>1. Siswa menjawab salam guru.</p> <p>2. Siswa menyimak yang disampaikan guru.</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>1. Memberikan soal <i>post-test</i> dan siswa mengerjakan soal <i>post-test</i>.</p> <p>2. Siswa mengumpulkan tugas <i>post-test</i> dengan tema jual beli buku tulis.</p> <p>3. Mendorong peserta didik untuk membuat tugas mereka sendiri.</p> <p>4. Menetapkan pedoman yang jelas untuk kerja mandiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik.</p>	<p>1. Siswa mengumpulkan soal <i>post-test</i>.</p> <p>2. Siswa mengumpulkan <i>post-test</i>.</p> <p>3. Siswa mengikuti arahan guru.</p> <p>4. Siswa belajar mandiri sesuai kebutuhan mereka.</p>	40 menit

Kegiatan Akhir	1. Guru menanyakan kembali mengenai pembelajaran yang sudah dibahas. 2. Guru menutup pembelajaran dengan doa.	1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 2. Siswa berdoa bersama-sama.	10 menit
----------------	--	--	----------

3.8 Instrumen Penelitian

Sugiono, (2020:293) menyebutkan, “Instrumen penelitian adalah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik dalam artian lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui penelitian ini diharapkan agar memperoleh data yang akan di jadikan bahan instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu teks penugasan dimana siswa siswi ditugaskan menulis teks negosiasi dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan tanpa pembelajaran berdiferensiasi. Berikut aspek penilaian yang digunakan untuk menulis teks negosiasi.

Tabel 3.6

Instrumen Penilaian Menulis Teks Negosiasi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Kaidah Kebahasaan	Kelengkapan kaidah kebahasaan teks negosiasi (negosiasi melibatkan dua pihak, komunikasi langsung atau lisan, negosiasi terjadi karena terdapat perbedaan kepentingan, diselesaikan melalui tawar-menawar, menyangkut suatu rencana yang belum terjadi, terdapat sepakat tidak sepakat) a. Memenuhi 6 kaidah kebahasaan negosiasi b. 1 kaidah kebahasaan negosiasi tidak tercantum c. 2 kaidah kebahasaan negosiasi tidak tercantum d. 3-4 kaidah kebahasaan negosiasi tidak tercantum e. 5-6 kaidah kebahasaan negosiasi tidak tercantum	5 4 3 2 1
2.	Struktur Teks	Kelengkapan Struktur teks negosiasi (orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembel	

	Negosiasi	ian,penutup). a. Memenuhi 7 struktur negosiasi b. 1 struktur negosiasi tidak tercantum c. 2 struktur negosiasi tidak tercantum d. 3-4 struktur negosiasi tidak tercantum e. 5-6 struktur negosiasi tidak tercantum	5 4 3 2 1
3	keruntutan pemaparan Negosiasi	a. Sangat baik: keruntutan struktur teks negosiasi runtut berupa orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup. b. Baik: keruntutan struktur runtut, tetapi tidak memperhatikan unsur teks. c. Cukup: struktur belum runtut walaupun semua sudah disebutkan kurang memperhatikan unsur teks negosiasi d. Kurang adanya salah satu struktur tidak diperhatikan, serta kurang memahami unsur teks negosiasi e. Sangat kurang: tidak memperhatikan keruntutan	5 4 3 2 1
4	Kesesuaian isi teks dengan tema	a. Sangat baik: Semua kalimat sesuai isi dengan tema yang digunakan. b. Baik: Terdapat 1 kalimat yang tidak sesuai dengan tema yang digunakan c. Cukup: Terdapat 2-3 kalimat yang tidak sesuai isi dengan tema yang digunakan d. Kurang: terdapat 4-5 kalimat yang tidak sesuai isi dengan tema yang digunakan e. Sangat kurang: Semua kalimat tidak sesuai dengan isi dengan tema yang digunakan	5 4 3 2 1
5	Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca	a. Sangat baik: tidak terdapat kesalahan penggunaan EYD. b. Baik: terdapat 1-5 jumlah kesalahan penggunaan EYD. c. Cukup: terdapat 5-10 jumlah kesalahan penggunaan EYD. d. Kurang: terdapat 10-15 jumlah kesalahan penggunaan EYD. e. Sangat kurang: jumlah kesalahan lebih dari 15 penggunaan EYD.	5 4 3 2 1
	Skor Maksimal		25

Menurut Sugiyono, (2019:94) “Untuk menghitung skor dari hasil yang dianalisis dapat menggunakan rumus dan penilaian sebagai berikut” :

- a. Rumus untuk mencari skor yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor total} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh siswa}}{\text{jumlah soal seluruh bobot penilaian}} \times 100$$

Untuk penilaian dapat digunakan tabel berikut.

Tabel 3.7 Penilaian Keterampilan Menulis Negosiasi

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan
85– 100	A	Baik sekali
75 – 84	B	Baik
65 – 74	C	Cukup
55 – 64	D	Kurang Baik
O – 55	E	Tidak Baik

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data dalam metode penelitian ini. Metode penelitian ini digunakan peneliti kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Adapun tahapan-tahapan proses penelitian dalam pengambilan data, yaitu:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa-siswi;
2. Memberi skor pada jawaban siswa-siswi berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan;
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya, baik kelas kontrol maupun eksperimen;
4. Mentabulasi skor posttest (X);
5. Mentabulasi skor prettest (Y);
6. Mencari standard eror variabel X dan Y;
7. Kesimpulan/data yang diperoleh;

Setelah data diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

3.9.1 Menghitung Rata-Rata Skor Dan Standar Deviasi.

Untuk menghitung rata-rata (mean) skor dari variabel test dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata (Mean) skor dari variabel hasil test dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan :

M : mean (Mean)

$\sum fx$: jumlah semua skor

N : Jumlah sampel

- b. Menghitung Standar Deviasi dan variabel test dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

$\sum fx^2$: Jumlah kuadrat dengan frekuensi x

N : Jumlah Sampel

- c. Menghitung standart error variabel hasil test dengan menggunakan rumus :

$$SE_{mx1} = \frac{SDx}{\sqrt{N-1}} SS$$

Keterangan :

SDx : standar deviasi

SE_{MX}^1 : standar error

N : jumlah sampel

d. Setelah hasil standar error kelompok sampel diperoleh, maka langkah terakhir dan standar error adalah mencari perbedaan hasil standar error pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

3.9.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah berikut:

- Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = x_{max} - x_{min}$$

- Menentukan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log$ (Sudjana, 2016:47)
- Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{j}{k}$$

- Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.9.3 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y . Untuk itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

3.9.4 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara perametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, x_n .

Berdasarkan sampel akan diuji hipotesis normalitas bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal. Pengujian hipotesis nol tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_N
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian hitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi Z_1, Z_2, \dots, Z_N yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria penguji:

1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.9.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \text{ (Sudjana, 2016:250)}$$

Keterangan:

$$S_1^2 = \text{Varians Terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{Varians terkecil}$$

Penguji homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.9.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-1. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh sudjana (2009:239) yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

X_1 dan X_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa meresensi buku masing masing kelas eksperimen dan kelas control. Selanjutnya adalah mencari harga pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan H_0 diterima apabila $t_{hitung}(t_h) < t_{tabel}(t_1)$ dan H_a diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}$ yang sekaligus menolak H_0 .

